

**PERSEPSI SISWA-SISWI TERHADAP NILAI DAKWAH PADA FILM  
DUA GARIS BIRU KARYA GINA S NOER  
(Studi Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 22 Palembang)**

**Indri Emirna Putri**

[indryputry57@gmail.com](mailto:indryputry57@gmail.com)

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah)

**Nuraida**

[nuraida@radenfatah.ac.id](mailto:nuraida@radenfatah.ac.id)

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah)

**Suryati**

[suryati@radenfatah.ac.id](mailto:suryati@radenfatah.ac.id)

(Universitas Islam Negeri Raden Fatah)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul berjudul “Persepsi Siswa-Siswi Terhadap Nilai Dakwah Pada Film Dua Garis Biru Karya Gina S Noer (Studi Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 22 Palembang). Film Dua Garis Biru Karya Gina S Noer bertema tentang kehamilan remaja, film tersebut juga merupakan film yang memberi edukasi terhadap kehidupan remaja, tentu hal tersebut yang membuat film ini menjadi banyak peminat di kalangan remaja. Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam film Dua Garis Biru, dan persepsi siswa-siswi tentang film Dua Garis Biru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni teknik pengumpulan, analisis data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai dakwah pada film Dua Garis Biru serta terdapat persepsi yang berbeda dari siswa-siswi SMA Negeri 22 Palembang terhadap film Dua Garis Biru.

**Kata Kunci : Persepsi, Nilai Dakwah, Film Dua Garis Biru**

**A. PENDAHULUAN**

Banyak genre film yang lahir dan berkembang di Indonesia. Salah satunya adalah film *Dua Garis Biru*. Film *Dua Garis Biru* merupakan film Indonesia yang bergenre Remaja. Film ini menceritakan tentang kisah cinta Dara dan Bima, dua orang anak SMA yang sedang dimabuk asmara. Mereka sering jalan berdua dan Bima sering berkunjung ke rumah Dara. Di situlah awal malapetaka yang mengubah hidup mereka. Emosi dunia remaja tersebut terjadi ketika mereka berdua di kamar. Mereka melakukan kekhilafan yang tidak

## **B. KERANGKA TEORI**

### **1. Persepsi**

Persepsi menurut Mulyana (2005) berpendapat bahwa persepsi manusia dapat dibedakan menjadi dua bagian,

boleh dilakukan oleh mereka yang belum dewasa dan belum memiliki ikatan pernikahan yang telah dilegalitaskan oleh agama dan hukum. Hubungan terlarang dua remaja tersebut berujung pada kehamilan Dara. perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam film *Dua Garis Biru* ?
2. Bagaimana persepsi siswa-siswi tentang film *Dua Garis Biru* ?

yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik).

Melihat persepsi siswa terhadap nilai dakwah dengan menjelaskan topik pembahasan film “Dua Garis Biru”. Film tersebut menceritakan nilai-nilai psikologi. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori *Stimulus organisme response*. Teori ini memiliki prinsip bahwa respon merupakan reaksi balik dari individu ketika menerima stimuli dari media. Seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan, semula berasal dari ilmu psikologi. Selanjutnya menjadi teori yang relevan terhadap ilmu komunikasi karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afektif, dan behavioral.

Teori SOR dicetuskan oleh Carll Hofland, teori ini memiliki prinsip yang berkaitan dengan persepsi, teori ini juga sangat relevan terhadap komunikasi. Carll Hofland sebagai pencetus dari teori ini mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar,

Dalam penelitian teori SOR digunakan untuk melihat aspek kejiwaan dengan memahami (psikologi) terhadap sifat dari pemeran film “Dua Garis Biru” maka peneliti memutuskan untuk mewawancarai langsung para remaja tepatnya siswa-siswi SMA Negeri 22 Palembang dengan cara mengumpulkan 10 siswa-siswi kelas XI IPA lalu diwawancarai satu per satu secara bergantian yang bertujuan untuk mengetahui pendapat mereka mengenai sifat

tokoh dan nilai Dakwah pada film “Dua Garis Biru”. Tentunya setiap siswa-siswi akan mengemukakan persepsi yang berbeda mengenai nilai dakwah pada film “Dua Garis Biru” ada yang mengatakan nilai dakwahnya jangan berpacaran karena itu bisa merusak masa depan, ada

juga yang mengatakan jangan mendekati zina karena Agama Islam sendiri sudah jelas melarangnya, tak heran banyak juga yang mengatakan nilai dakwah pada film ini sangat berpengaruh pada kehidupan remaja dan menjadi contoh bagi siswa-siswi SMA.

## **2. Remaja**

Pengertian remaja dalam arti yang lebih luas yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, fisik. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget yang mengatakan: “bahwa secara psikologis, remaja

adalah saat seorang individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Pada saat usia remaja seorang anak tidak lagi merasa dirinya berada dibawah orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama,

## **3. Nilai**

Pada dasarnya nilai akan memberikan pemaknaan yang cukup penting dalam kehidupan sehari-hari yang akan dijalani oleh manusia itu sendiri. Sebenarnya secara umum

pengertian nilai bisa diartikan sebagai suatu gagasan terkait apa yang dianggap baik, indah, layak, dan juga dikehendaki oleh seluruh lapisan masyarakat dalam kehidupan.

## **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif untuk

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Nilai-nilai Dakwah Yang Terdapat Dalam Film “Dua Garis Biru”**

Salah satu nilai dakwah pada film Dua Garis Biru ini adalah pentingnya menerapkan pada pola pikir remaja bahwasannya bahaya *sex* diluar nikah akan berdampak keburukan, maka dari itu alasan Agama Islam melarang pacaran agar terhindar dari perbuatan *sex* diluar nikah atau yang disebut zina. hal demikian terbukti berdasarkan pendapat narasumber setelah menonton Film “Dua Garis Biru”

##### **2. Persepsi Siswa-siswi SMA Negeri 22 Palembang Terhadap**

memperoleh data, yang lebih luas mengenai persepsi remaja terhadap film ini.

##### **Nilai Dakwah Pada Film Dua Garis Biru**

Berdasarkan metode yang peneliti lakukan dengan menonton bersama 10 Siswa SMA Negeri 22 Palembang Kelas 11 IPA dan berdiskusi lalu mewawancarai siswa untuk mengetahui persepsi mereka pada Film “Dua Garis Biru” guna mencari Nilai Dakwah terhadap Film Dua Garis Biru. Teknik wawancara yang digunakan adalah Purposive sampling yaitu teknik sampling non random, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakuka oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan dari narasumber pertama, Muhammad Rifzky siswa kelas 11 IPA 5 mengatakan bahwa pesan yang dapat diambil dari Film Dua Garis Biru ini adalah pentingnya pengawasan orang tua, untuk mengawasi anaknya agar bisa berperilaku lebih baik lagi dan menghindari perzinahan.

Menurut Rifzky Nilai-nilai yang terkandung di dalam Film Dua Garis Biru ada Nilai Moral, Nilai Dakwah dan juga Nilai Edukasi. Adegan yang paling berkesan bagi Rifzky adalah di bagian ketika Ibu Dara hendak memberikan anak nya Dara ketika lahir nanti kepada tante nya Dara namun Ibu nya Bima menolak keinginan Ibunya Dara dan ingin merawat anaknya Bima sendiri, tanpa harus memberikannya kepada orang lain.

Narasumber kedua bernama Wahyudi Putra siswa kelas 11 IPA 4 yang juga menjabat sebagai ketua Rohis Di SMA Negeri 22 Palembang. Ujarnya dalam berpacaran harus mempunyai beberapa batasan, agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak kita inginkan yang nantinya akan berakibat menyusahkan diri kita sendiri dan juga orang disekeliling kita contohnya seperti orang tua kita sendiri. Salah satu contoh nilai Dakwah menurut Wahyudi yaitu disaat Bima sedang berkumpul dengan teman-temannya lalu ayah Bima mendatangi tempat Bima berkumpul dengan teman-temannya, mengajak Bima untuk Sholat di Masjid dan memberitahu untuk tidak menunda Sholat.

Narasumber ketiga bernama Rio Ferdinan siswa dari kelas 11 IPA 2,

menurut Rio pesan yang dapat diambil dari Film Dua Garis Biru jika berpacaran tidak boleh melewati batas, dan seharusnya normal-normal saja dalam menjalin hubungan yang di usia masih belia ini.

Rio menjelaskan bahwa sudah jelas adanya nilai Dakwah pada Film “Dua Garis Biru” ini. Akan tetapi bukan hanya nilai Dakwah saja yang terkandung di dalam Film Dua Garis Biru ini ada juga nilai moral, nilai edukasi, dan nilai sosial.

Rio mengatakan bahwa baginya nilai yang paling berkesan di Film Dua Garis Biru ini yaitu nilai moral, karena seharusnya orang tua Dara tidak sibuk bekerja sehingga beliau tidak lengah dalam memperhatikan pergaulan anaknya sendiri. Bagi Rio adegan yang paling

berkesan di Film Dua Garis Biru ini adalah adegan dimana Bima ingin bertanggung jawab atas kehamilan Dara, dan bekerja keras untuk menakahi Dara demi buah hati yang sedang di kandung oleh Dara.

Narasumber keempat bernama Muhammad Aidil Fikri siswa kelas 11 IPA 3, Aidil mengatakan pesan yang dapat diambil dari Film Dua Garis Biru adalah bahwa jika berpacaran harus tau batasan dan jangan melakukan perbuatan seperti di adegan Film Dua garis Biru.

Menurut Aidil nilai yang paling berkesan setelah menonton Film Dua Garis Biru adalah nilai Dakwah karena di film tersebut orang tua Bima sudah mengajarkan Bima tentang kebaikan tetapi Bima masih saja melakukan kesalahan,

karena menurut Aidil sebaik apapun cita keluarga didikan yang keras dari orang tua pun tidak menjamin si anak tida melakukan kesalahan.

Adegan yang paling berkesan menurut Aidil adalah di bagian ketika orang tua Dara marah disaat beliau tau bahwa Dara sedang hamil tetapi dengan rasa tidak tega seorang Ibu ia tetap memaafkan perbuatan anaknya. Yang dapat Aidil ambil dari Film Dua Garis Biru ini adalah tentang hubungan percintaan remaja yang sedang dimabuk asmara, tetapi mereka melakukan hubungan tersebut dengan cara yang berlebihan.

Narasumber kelima bernama Muhammad Syamsurizal siswa kelas 11 IPA 1 ia juga menjabat sebagai wakil ketua Rohis di SMA Negeri 22 Palembang. Pesan

yang dapat di ambil dari Film Dua Garis Biru adalah jika menonton Film yang memberikan pelajaran boleh saja asalkan jangan meniru perbuatan yang pemeran lakukan di Film tersebut. Karena Film tersebut dibuat untuk memberikan contoh akibat jika kita melakukan kesalahan seperti pemeran di film tersebut maka akan berimbas untuk masa depan.

Adegan yang paling berkesan bagi Rizal adalah disaat Bima bertanggung jawab atas kehamilan Dara karena menurut Rizal banyak lelaki diluar sana yang sudah menghamili kekasihnya, lalu pergi dan tidak bertanggung jawab. Rizal mengatakan yang bisa ia ambil dari Film “Dua Garis Biru” ini adalah kegigihan Dara dalam memperjuangkan cita-cita nya untuk tetap terus melanjutkan jenjang

pendidikan nya di perguruan tinggi ke luar negeri, walaupun dengan kondisinya yang saat ini telah memiliki anak.

Rizal memberikan tanggapan bahwa ada baiknya sebagai orang tua walau sesibuk apapun tetapi harus tetap memantau kegiatan anaknya dan tidak melupakan perannya sebagai orang tua. Akan tetapi Rizal tidak terlalu menyukai Film “Dua Garis Biru” ini dikarenakan jika Film ini di tonton oleh remaja yang masih labil dan pengetahuan Agamanya masih kurang, mungkin saja remaja tersebut bukan mengambil sisi positif dari Film ”Dua Garis Biru” ini sebagai pembelajaran bahayanya melakukan *sex* diluar pernikahan.

Nilai yang paling berkesan adalah nilai edukasi, karena pada

nilai edukasi pesan dan adegan yang disampaikan sangat masuk ke hati dan membuka pola pikir remaja. Adegan yang paling berkesan adalah adegan ketika kedua orangtua mengetahui bahwa Bima dan Zara telah melakukan hubungan terlarang layaknya suami istri dan berakibat fatal.

Pesan yang bisa diambil adalah bahwa Islam memberi ajaran yang sangat bagus yakni melarang untuk berpacaran dalam arti harus menikah, ternyata inilah alasan dibalik itu semua. Dan pesan yang tersirat juga tentang pembelajaran yang memotivasi. Tanggapan Gina berpandangan bahwa film “Dua Garis Biru” telah berani mengangkat kisah tentang masalah remaja yang sering terjadi agar kami para remaja lebih berhati-hati dalam pembelajaran, dan saya rasa di

Indonesia baru film “Dua Garis Biru” yang berani membuatnya.

Gina menyukai film “Dua Garis Biru” karena pemainnya menarik, dan banyak pembelajaran yang dapat di ambil. Film tersebut mendapat rating tertinggi dikalangan remaja karena film ini memberikan cerita yang memberi tahu tentang baik-buruknya pacaran untuk para remaja serta cerita film “Dua Garis Biru” adalah menceritakan tentang remaja SMA, mungkin saja bisa rating tertinggi karena banyak penonton dari kalangan SMA atau remaja lainnya.

Narasumber ketujuh bernama Masayu Siti Naila dari siswa kelas 11 IPA 5, Pesan yang dapat diambil dari film “Dua Garis Biru” adalah pesan dakwah dan ada nilai moralnya, nilai yang terdapat

pada film tersebut selain nilai dakwah adalah nilai edukasi.

Menurut Masayu, nilai yang paling berkesan adalah nilai dakwah karena kebanyakan pesan yang disampaikan dari film tersebut adalah nilai dakwah yakni memberitahu sesuatu yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk. Adegan yang paling berkesan adalah ketika Dara pingsan saat jam pelajaran dan Dara tiba-tiba ditolongin Bima serta langsung diselamatkan.

Narasumber kedelapan bernama Revira dari siswa kelas 11 IPA 1, menurut revira pesan yang bisa diambil dari film “Dua Garis Biru” adalah nilai moral dan nilai dakwah juga ada. Tanggapan Revira tentang film “Dua Garis Biru” adalah film ini memberikan gambaran

kepada anak remaja perilaku berpacaran yang tidak sehat, serta film ini menarik perhatian banyak orang.

Revira menyukai film “Dua Garis Biru” karena film ini memberi nilai positif juga bukan hanya sekedar adegan negatif saja yang di pertontonkan pada adegan Film tersebut, melainkan adegan tersebut hanya sebagai contoh dan tidak untuk ditiru. Film “Dua Garis Biru” menjadi film *Trending* karena film ini memberikan sinopsis Film yang cukup membuat penasaran, selain itu juga cerita Film ini berdasarkan cerita nyata yang ada di kalangan remaja.

Narasumber kesembilan yang bernama Dwi Laras siswa dari kelas 11 IPA 3, Pesan yang dapat Dwi ambil dari Film “Dua Garis

Biru” ini bahwa mengajarkannya banyak nilai-nilai yang tersirat, di setiap adegannya, selain itu juga Film ini memberi tahu dampak dari hal-hal negatif perilaku bahayanya berpacaran secara berlebihan.

Menurut Dwi nilai-nilai yang terkandung di “Film Dua Garis Biru” yaitu, ada nilai dakwah, dan juga nilai moral. Dwi mengatakan Nilai dakwah yang terkandung pada Film ini adalah disaat Dara mau melanjutkan sekolahnya keluar negeri, ia tetap gigih menuntut ilmu walaupun dengan kondisinya yang sudah memiliki anak. Karena Islam pun mengajarkan menuntut ilmu sampai ke negeri China.

Nilai moral adalah nilai yang paling berkesan bagi Dwi, karena Film ini menceritakan tentang kedua remaja yang sedang di mabuk

asmara. Karena kurangnya didikan moral dari kedua orang tua, mereka melakukan hal-hal diluar batas remaja berpacaran sampai melakukan hubungan layaknya suami istri, jadi dari nilai moral ini di dapatkan suatu pembelajaran bahwasannya didikan moral dari kedua orang tua sangatlah berpengaruh penting.

Narasumber kesepuluh bernama Rania Salsabilla siswa dari kelas XI IPA 4, Pesan yang dapat Rania ambil dari Film “Dua Garis Biru” ini adalah, bahwasannya sebagai seorang remaja harus menghindari adegan yang ada di Film tersebut, yaitu adegan yang pacaran secara berlebihan, karena akan menimbulkan hal yang sangat fatal untuk masa depan.

Menurut Rania nilai-nilai yang terkandung pada Film “Dua Garis Biru” ada nilai dakwah, dan menurutnya bukan hanya nilai dakwah saja yang terdapat pada Film tersebut contohnya ada nilai moral, nilai edukasi, dan juga nilai sosial.

Adegan yang paling berkesan bagi Rania adalah, disaat Bima dan Dara pergi untuk makan kerang bersama teman-temannya, pada saat mencium aroma kerang tersebut Dara merasa mual dan pusing kepala, dengan sigap Bima langsung datang menghampiri Dara dan memberi perhatian untuk Dara.

Yang dapat diambil Rania setelah menonton Film ini adalah, bahwa pacaran boleh saja asal jangan melewati batas, karena tujuan berpacaran pada saat masih sekolah hanyalah sebagai motivasi untuk

lebih bersemangat tidak untuk melakukan perzinahan seperti yang ada di adegan Film tersebut.

Tanggapan Rania mengenai Film ini sama dengan pendapat Dwi, bahwa Film ini memberi pelajaran tentang akibat dari pacaran yang berlebihan dan dampak dari orang tua yang tidak terlalu memperhatikan perkembangan anak. Rania menyukai Film ini karena, Film ini memberi pelajaran tentang akibat dari pergaulan bebas, dan juga akibat

## **E. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Terdapat nilai dakwah dalam Film “Dua Garis Biru” yaitu memberikan siswa-siswi pelajaran akan pentingnya nilai dakwah agar

lengahnya pengawasan dari kedua orang tua.

Menurut penulis, beberapa narasumber mengatakan Film ”Dua Garis Biru” terdapat banyak nilai Dakwah di dalamnya, film tersebut memberikan pesan kepada penonton untuk berbuat atau bersikap baik. Film ”Dua Garis Biru” terdapat beberapa adegan yang mencontohkan kepada penonton berdasarkan nilai Dakwah yaitu jangan mendekati zina.

siswa mengetahui dampak buruk dari perbuatan melakukan hubungan pacaran yang berlebihan. Nilai Dakwah pada film “Dua Garis Biru” ialah jangan mendekati zina, dan bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat.

2. Persepsi siswa-siswi tentang Film Dua Garis Biru menanggapi

bahwa film tersebut memberikan gambaran untuk siswa dan siswi melalui adegan tertentu, misalnya adegan saat melakukan hubungan terlarang dan mengakibatkan kehamilan, sehingga memberikan pesan mendalam untuk para siswa agar tidak melakukannya serta memberikan pelajaran lainnya berdasarkan nilai Dakwah,

## **B. Saran**

Setelah melihat permasalahan dalam penelitian ini, penulis telah merumuskan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dan juga bagi masyarakat. Berikut adalah saran-saran yang telah penulis rangkum dalam beberapa poin :

1. Kepada Siswa-siswi SMA Negeri 22 Palembang dan para remaja sebagai penonton Film “Dua Garis

Biru” hendaknya memanfaatkan film tersebut agar dijadikan wadah pembelajaran yang bisa diambil pesan positif pada Film “Dua Garis Biru” sebagai gambaran untuk remaja.

2. Kepada seluruh tim yang terlibat dalam produksi Film “Dua Garis Biru” baik produser, sutradara, atau penulis film dimohon untuk membuat film sejenis ini atau jika memungkinkan produksi Film “Dua Garis Biru” yang kedua, dikarenakan Film “Dua Garis Biru” memberikan pelajaran bagi penonton dan masyarakat

3. Bagi peneliti selanjutnya topik Film “Dua Garis Biru” masih cukup menarik dan bermanfaat untuk dikaji dalam keilmuan jurnalistik agar bisa mempelajari penggunaan film dijadikan media edukasi bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Refrensi Buku

Abuddin Nata, 2018,  
*Psikologi Pendidikan Islam*,  
(Depok: PT RajaGrafindo Persada)

Ardianto Elvinaro dan  
Komala Erdinaya Lukiati, 2004,  
*Komunikasi Massa Suatu Pengantar*,  
(Bandung: Simbiosis Rekatama  
Media)

Brennan James F. 2006,  
*Sejarah dan Sistem Psikologi*. Ed. 6,  
(Jakarta: Fajar Mandiri Offset,)

B. Shiraev Eric dan A. Levy  
David, 2012, *Psikologi Lintas  
Kultural*, (Jakarta: Kencana)

Dwiloka Bambang, dan  
Riana Rati, 2005, *Teknik Menulis  
Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Rineka  
Cipta)

Damopoli Muljono, 2003,  
*Pedoman, Penulisan Karya Tulis  
Ilmiah* (Makassar: Alauddin Press)

Emsir, 2014, *Metodologi  
Penelitian Kualitatif: Analisis Data*,  
(Jakarta: Rajawali Pers)

Gunarsa Singgih D. dan  
Singgih D. Gunawan Yulia, 2008,  
*Psikologi Perkembangan Anak dan  
Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia)

Guntur Tarigan Henry, 2009,  
*Prinsip-Prinsip Metode Riset  
Pengajaran dan Pembelajaran  
Bahasa*. (Bandung: Angkasa.)

Jalaluddin Rahmat, 2015,  
*Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT  
Rosda Karya Offset)

Kustadi Suhandang, *Ilmu  
Dakwah*, 2013 (Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya) Edisi Cetakan pertama

Kusnadi, 2016, *Pedoman  
Penulisan Skripsi* (Palembang:  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Uin Raden Fatah Palembang)

L. Solso Robert, 2007, dkk,  
*Psikologi Kognitif*, Ed. 8, (Jakarta:  
Erlangga)

Mubarok Achmad, 2014,  
*Psikologi Dakwah: Membangun  
Cara berfikir dan Merasa*, (Malang,  
Jatim: Madani Press)

Mappiare Andi, 2006, *Kamus  
Istilah Konseling dan Terapi*,  
(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada)

Mardijanto Bambang, 1996,  
*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia  
Populer*, (Surabaya: Bintang Timur)

McQuail Denis, 1994, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Erlangga)

Mulyana Deddy. 2005, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Rosda Karya Offset)

Mulyana Deddy. 2009, *Ilmu Komunikasi: suatu pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)

Nihayah Zahrotun, 2006, *Psikologi Perkembangan: Tinjauan psikologi Barat dan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta Press), Cet. I,

Narwoko J. Dwi, dan Suryanto Bagong, 2004, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prana Media Group)

Sabri Alisuf, 2010, *Pengantar Psikologi umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,)

Sarwono Sarlito Wirawan, 2002, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-teori*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Sarwono Sarlito Wirawan, 2012 *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers)

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*,

2000-2016, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Edisi Cetakan ke-1 s,d, ke-17

Simamora Bilson, 2002, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT.Gramedia Utama)

Uchjana Effendy Onong, 2003, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti

## **B. Refrensi Skripsi dan Jurnal**

Indah Larasaty “Semiotika Gaya Komunikasi Attentive Antara Orang Tua Dan Anak Pada Film Dua Garis Biru”,skripsi (Palembang: Fak Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya,2020)

M Wardi Wardani “Pemaknaan *Audiens* Terhadap Film Dua Garis Biru (Analisis Resepsi Pada Pengurus OSIS SMAN 6 Malang)”, skripsi (Malang: Fak.Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang,2020)

Tyas Yunia Wahyuning “Metode Dakwah Tandzir Dalam Film Dua Garis Biru Dengan Perspektif Teori Makna Leksikal”,skripsi (Surabaya: Fak.Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel,2020)

## **C. Refrensi Internet**

*Analisis Normatif Tindak Pidana Perzinahan Dilihat Dalam*

*Perspektif Islam*  
<https://media.neliti.com>, (2016).

Film 'Dua Garis Biru', Sinopsis dan Makna Tersembunyi, dari [movie/d-4925197/film-dua-garis-biru-sinopsis-dan-makna-tersembunyinya](https://www.youtube.com/watch?v=d-4925197) Gina-s noerskenario berkualitas-untuk-karya-berkualitas. diakses pada 20 November 2020.

<https://www.kenangan.com/upload/ceritainspirasi/wide/gina-s-noer-skenario-berkualitas-untuk-karya-berkualitas.jpg> diakses pada 20 November 2020.

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-pengertian-persepsi-menurut-ahli.html>, Diakses pada 09 September 2020  
<https://www.materipelajar.com/2017/11/pengertian-partisipasi.html>, Diakses pada 09 September 2020

KBBI Online (Kamus Besar Bahasa Indonesia), <https://kbbi.web.id/nilai>, Diakses tanggal 09 September 2020

*Memahami Metode Kualitatif*  
<http://media.neliti.com> (Diakses, 2 Desember 2005)

<http://m.kompasiana.com>  
(Diakses, 21 Agustus 2020)

Sinopsis & Trailer Film Dua Garis Biru, Ceritakan Konflik Terbesar Dalam Kisah Asmara Dara dan Bima – Surya, diakses pada 20 November 2020 dari [https://surabaya.tribunnews.com/2019/07/09/sinopsis-trailer-film-dua-](https://surabaya.tribunnews.com/2019/07/09/sinopsis-trailer-film-dua-garis-biru-ceritakan-konflik-terbesar-dalam-kisah-asmara-dara-dan-bima)

[garis-biru-ceritakan-konflik-terbesar-dalam-kisah-asmara-dara-dan-bima](https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190717184755-220-413065/sinopsis-dua-garis-biru-bukan-sekadar-kebablasan).

Tim CNN Indonesia.com, Sinopsis Dua Garis Biru Bukan Sekedar Kebablasan, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190717184755-220-413065/sinopsis-dua-garis-biru-bukan-sekadar-kebablasan>.  
[www.romadecade.org/pengertian-nilai/](http://www.romadecade.org/pengertian-nilai/) (Diakses, 22 Agustus, 2020)